

Kualitas Ruang Publik Taman Sehat Cikarang Berdasarkan Persepsi Pengguna

Retno Fitri Astuti^{1*}, Yusdianto Haryo Soeroso², Tigor David Manalu³
^{1,2,3} Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita bangsa, 17531, Indonesia
*Corresponding author, e-mail: retnofitriastuti13@pelitabangsa.ac.id

Received 18th Feb 2023; Revised 15th March 2023; Accepted 30th March 2023

DOI: doi.org/10.24036/cived.v10i1.122416

ABSTRAK

Ruang publik merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk sebuah kota, keberadaan ruang publik memberikan wadah bagi masyarakat untuk bersosialisasi, beraktifitas, dan rekreasi. Kualitas sebuah ruang publik ikut menentukan kualitas kehidupan sosial masyarakat kota. Taman Sehat merupakan ruang publik yang ada di Jababeka, Cikarang, Bekasi, yang sudah mengalami renovasi dan sudah difungsikan kembali. Kondisi Taman Sehat sesudah direnovasi dengan pengelolaan yang dijalankan memerlukan penilaian dari masyarakat sebagai pengguna ruang untuk mengevaluasi keberhasilan sebuah desain perencanaan dan memberikan referensi desain ruang publik ke depan, karena itulah penelitian ini dilakukan untuk menggali persepsi masyarakat Cikarang akan kualitas Taman Sehat sebagai ruang publik. Responden dari penelitian ini diambil secara acak dari masyarakat yang pernah berkunjung ke Taman Sehat Cikarang dalam kurun waktu pasca renovasi. Standar komponen penilaian berdasarkan aspek fisik dan non fisik yang ada di lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini berupa rekomendasi yang bisadipakai sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan, perancangan dan pengelolaan sebuah ruang publik.

Kata Kunci: Kualitas; Ruang publik; Persepsi.

ABSTRACT

Public space is one of the important components in forming a city, the existence of public space provides a place for people to socialize, do activities, and have recreation. The quality of a public space also determines the quality of urban social life. Taman Sehat is a public space in Jababeka, Cikarang, Bekasi, which has undergone renovation and has been re-functioned. The condition of Taman Sehat after being renovated with the management carried out requires an assessment from the community as space users to evaluate the success of a planning design and provide a reference for future public space designs, that's why this research was conducted to explore the perceptions of the Cikarang community about the quality of Taman Sehat as a public space. Respondents from this study were taken randomly from people who had visited Taman Sehat Cikarang during the post-renovation period. The standard component of the assessment is based on the physical and non-physical aspects in the research location. The results of this study are in the form of recommendations that can be used as a basis for consideration in planning, designing and managing a public space.

Keywords: Quality; Public Space; Perception.

Copyright © Retno Fitri Astuti, Yusdianto Haryo Soeroso, Tigor David Manalu

This is an open access article under the: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Pentingnya peranan ruang publik bagi suatu kota pernah diungkapkan Presiden Joko Widodo dalam rangka Peringatan Hari Habitat Dunia Selasa 6 Oktober 2015, Jokowi mengatakan, ruang publik menentukan kualitas masyarakat suatu daerah. "Membangun ruang publik yang berkualitas sama saja dengan membangun manusia yang berkualitas," ujar Jokowi. Hal itu diungkapkan oleh Jokowi di hadapan puluhan kepala daerah dari berbagai wilayah di Indonesia, perwakilan lembaga donor, perwakilan perguruan tinggi, asosiasi pemerintah provinsi, pengembang perumahan dan asosiasi profesi di bidang perumahan dan pemukiman. Acara berlangsung di Istana Negara, Jakarta Pusat. [1].

Kualitas kehidupan perkotaan sangat menentukan kemakmuran kota, semakin tinggi kualitas kehidupan masyarakatnya maka akan semakin makmur kota tersebut, mereka juga cenderung menemukan diri mereka lebih maju dalam hal keberlanjutan. Kota-kota seperti itu berusaha menuju sosial pemerataan dengan meningkatkan akses ke perkotaan sebagai milik bersama atau kepemilikan publik, mencegah dominasi swasta dan memperluas ruang untuk peningkatan kualitas hidup bagi semua warganya. Kota yang memiliki gagasan kuat tentang 'publik' dapat dilihat dari komitmennya untuk perbaikan kualitas hidup bagi warganya dengan menyediakan ruang jalan yang memadai, area hijau, taman, fasilitas rekreasi dan ruang publik lainnya [2].

Ruang publik adalah unsur penting dari kota-kota yang sukses. Mereka membantu membangun rasa masyarakat, identitas kewarganegaraan dan budaya. Ruang publik memfasilitasi modal sosial, ekonomi pembangunan dan revitalisasi masyarakat. Memiliki akses ke ruang publik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup tetapi juga yang pertama langkah menuju pemberdayaan masyarakat dan lebih besar akses ke ruang kelembagaan dan politik. Keaktifan dan pemanfaatan ruang publik secara terus menerus sebagai barang publik mengarah ke lingkungan perkotaan yang terpelihara dengan baik, sehat dan aman, menjadikan kota sebagai tempat yang menarik untuk dikunjungi hidup dan bekerja [2].

Ruang publik dapat berupa jalan, taman, dan ruang terbuka lainnya yang merupakan ruang dinamis potensial untuk memenuhi kebutuhan pergerakan, komunikasi, dan rekreasi bagi warga kotanya. Ruang publik juga merupakan suatu tempat yang bisa menampung aktivitas tertentu dari manusia, baik secara individu maupun berkelompok (Prihutami, 2008)[3]

Pemahaman terhadap kualitas ruang publik ditekankan pada aspek pemenuhan kebutuhan menyangkut kenyamanan dan kepuasan pengguna yang mempunyai berbagai macam kepentingan maupun latar belakang. Pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut membawa dampak terhadap terpenuhinya ruang sebagai wadah aktivitas pengguna sesuai dengan fungsinya serta ketersediaan fasilitas lingkungan secara fisik. Pemenuhan terhadap hak tersebut akan membawa dampak terhadap kebebasan beraktivitas menurut Carr dkk. (1992) [3].

Taman Sehati merupakan salah satu ruang publik yang ada di Bekasi, tepatnya di kawasan Jababeka, Cikarang, Bekasi. Lokasi ini baru saja selesai direnovasi dan dibuka kembali untuk publik pada pertengahan tahun 2022 lalu. Keberadaan Taman Sehati sebagai ruang publik di Cikarang sangat diperlukan mengingat Cikarang merupakan salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia, dimana peran ruang publik sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan pola kegiatan masyarakat Cikarang pada khususnya dan Bekasi pada umumnya. Pasca direnovasi kondisi Taman Sehati secara fisik tidak mengalami banyak perubahan, pengunjung yang datang juga tidak meningkat secara signifikan, padahal lokasi Taman Sehati cukup strategis dan dekat dengan pusat kegiatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan respon dari publik yang pernah berkunjung ke area Taman Sehati Cikarang untuk memberikan masukan dan evaluasi terhadap perencanaan dan pengembangan ruang publik Taman Sehati pada khususnya dan ruang publik di lokasi lain.

Menurut *Urban Land Institute*, pengertian ruang publik adalah ruang- ruang yang berorientasi kepada manusia [4] Terbentuknya ruang publik karena adanya kebutuhan terhadap tempat/wadah untuk bertemu, berkegiatan ataupun berkomunikasi baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok/komunitas. Di dalam ruang publik ini siapapun memiliki hak yang sama untuk berkunjung tanpa merasa dibedakan oleh kondisi ekonomi maupun sosialnya.[5]

Kualitas sebuah tempat dapat dilihat dari menarik dan tidaknya tempat tersebut untuk didatangi dan dikunjungi. Kualitas ruang publik di sini terkait dengan tiga (3) aspek yaitu :

1. *Equity and acces* (persamaan dan pencapaian), yang dimaksud di sini adalah adanya persamaan dalam pemenuhan kebutuhan manusia dalam ruang publik dan kemudahan akses di dalamnya.
2. *Variety* (keberagaman) yaitu suatu keberagaman terhadap pengguna publik
3. *Vitality* (keberartian) adalah keberagaman pengguna dan aktivitas yang dapat tertampung dalam ruang publik (Lynch, 1960). [6]

Berkaitan dengan pemahaman terhadap ruang publik dan berbagai aktivitas yang ada di dalamnya, juga terkait nilai historis/sejarah terhadap perkembangan ruang terbuka yang mengakomodir kebutuhan, hak dan makna dalam ruang publik, berikut pendapat dari Carr (1992) yang mengemukakan bahwa ruang publik seharusnya mencakup hal-hal sebagai berikut [7]:

1. Responsif, yaitu dalam perencanaan dan pengelolaan harus memenuhi kebutuhan pemakai untuk kenyamanan, relaksasi, dan kegiatan baik yang bersifat aktif maupun pasif.
2. Demokratif, dalam hal ini melindungi hak pengguna dan fleksibel
3. Bermakna, yaitu memberi makna/arti (*meaning*) bagi pengunjung yang hadir di ruang tersebut, mengikat hubungan (*connection*) berupa kenangan/ yang kuat antara dirinya dengan ruang tersebut.

Di lain teori, Marcus dan Francis (1998) mengemukakan bahwa ukuran keberhasilan sebuah ruang terbuka publik berdasarkan pemanfaatan ruang terbuka itu sendiri, yang bisa dilihat melalui kriteria-kriteria sebagai berikut [7]:

1. Lokasinya mudah diakses dan mudah terlihat oleh pengunjung.
2. Tempat tersebut memberikan pesan terbuka untuk menerima pengunjung.
3. Tempat tersebut terlihat indah dan menarik
4. Dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung aktivitas yang ada.
5. Memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung.
6. Memberikan ruang untuk relaksasi dari suasana kota dan mampu meningkatkan kesehatan dan emosional yang baik bagi penggunaannya.
7. Mengakomodir kebutuhan pengguna mayoritas
8. Dapat dimanfaatkan oleh berbagai komunitas tanpa saling mengganggu
9. Memberikan kenyamanan psikologis
10. Ramah oleh anak-anak dan penderita cacat fisik.

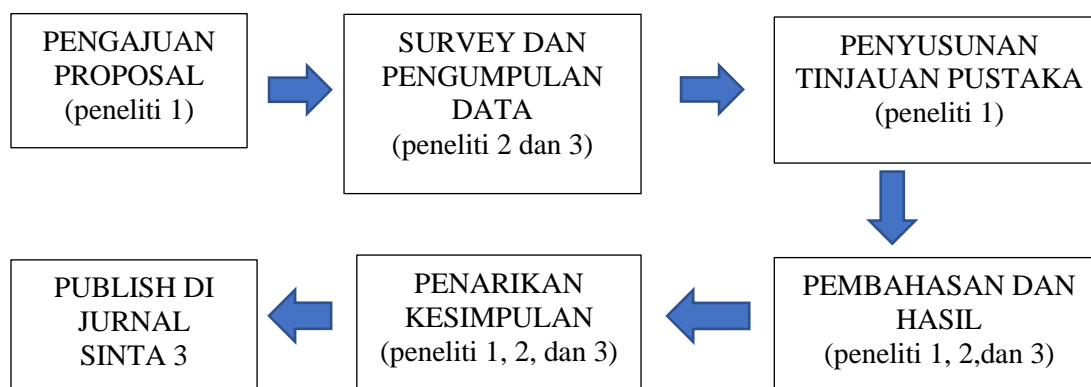
11. Mengakomodir program-program yang dibutuhkan masyarakat seperti program Pendidikan tentang rehabilitasi kesehatan anak ataupun lansia, atau program fisioterapi dari rumah sakit
12. Menyediakan permainan-permainan alami dengan suasana yang berbeda, misalnya ruang bermain outdoor bagi anak-anak.
13. Menyediakan berbagai alternatif pemanfaatan ruang bagi pengguna, yang bisa dilakukan secara perorangan maupun sebagai anggota kelompok
14. Pemeliharaan mudah dan ekonomis tetapi masih dalam ukuran wajar sebuah ruang publik
15. Ruang tersebut dirancang dengan memperhatikan keseimbangan seperti sebagai tempat untuk mengekspresikan seni visual dan sebagai tempat untuk berinteraksi/komunikasi sosial.

METODE

Metode **Postpositivistik-Rasionalistik**, yaitu penelitian yang didasarkan pada cara berpikir rasional yang lebih bersifat eksplorasi (bukan pembuktian) dengan menggunakan teori sebagai grand concepts/grand teori, sebagai alat bangun untuk menganalisis permasalahan yang ada pada objek penelitian. Metode ini menggunakan tiga (3) metode pendekatan rasionalisme, yaitu:

1. Empiri sensual yaitu kondisi fisik yang terekam oleh indera peneliti ketika melakukan pengamatan di lapangan.
2. Empiri logik atau teoritik diterapkan pada penggunaan grand concepts/grand teori sebagai alat untuk mengklarifikasi data secara fisik dan non fisik dan untuk menganalisis kualitas ruang publik kawasan penelitian.
3. Empiri etik digunakan pada penggalan data dan analisis data aspek-aspek non fisik pembentuk kualitas ruang publik kawasan penelitian. [8]

Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Bagan alur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi ruang publik Taman Sehati



Gambar 2: Lokasi taman sehati

Taman sehati berada di kawasan stadion wibawa mukti, Sertajaya, Kec. Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Stadion ini sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan olahraga baik tingkat lokal maupun nasional. Taman sehati sendiri telah ada sejak tahun 2016 dan telah mengalami beberapa kali renovasi. Taman sehati berdekatan dengan perumahan dan fasilitas komersial yang ada di kawasan Jababeka Cikarang. Lokasinya cukup strategis untuk dikunjungi masyarakat yang ingin rekreasi melepas kejenuhan dari rutinitas di kawasan industri.

Berikut adalah fasilitas-fasilitas eksisting yang sudah ada di taman sehati :

1. Spot foto
2. Arena bermain anak-anak
3. Area kuliner dan PKL di sekitar taman sehati (diluar area)



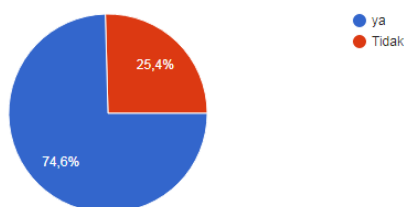


Gambar 3: Fasilitas yang sudah ada di taman sehat

Berikut adalah hasil dari kuisiner yang diminta secara acak kepada responden yang ada di cikarang dan sekitarnya :

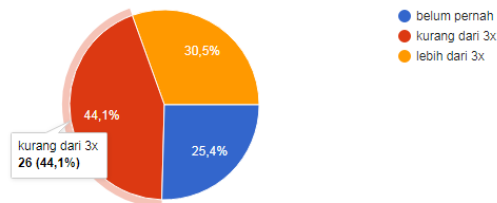
Apakah anda pernah ke taman sehat?

59 jawaban



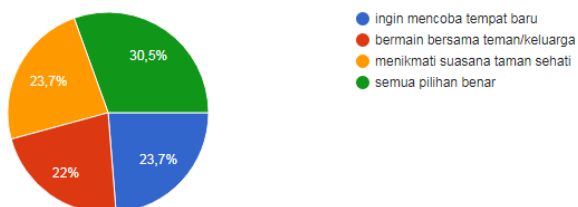
Berapa kali pernah berkunjung ke taman sehat ?

59 jawaban



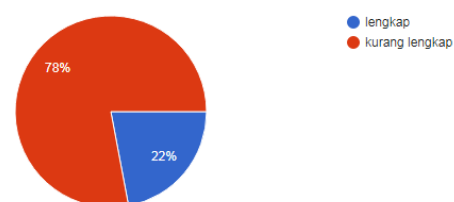
Apakah tujuan anda datang ke taman sehat? (pilih yang paling sesuai dengan anda)

59 jawaban



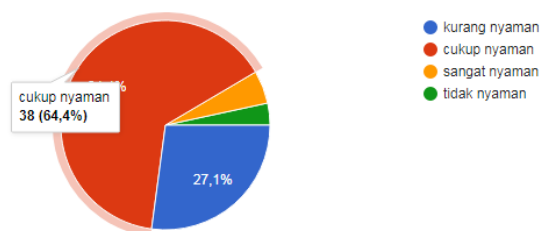
Bagaimana fasilitas di taman sehat menurut anda ?

59 jawaban



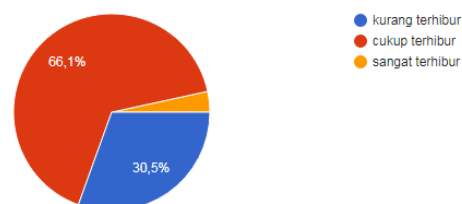
Apakah anda merasa nyaman berkunjung ke taman sehat?

59 jawaban



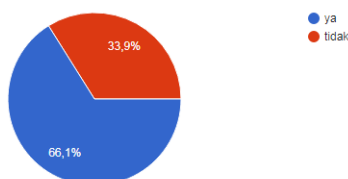
Apakah anda merasa terhibur berkunjung di taman sehat?

59 jawaban



Apakah anda akan merekomendasikan ke orang lain untuk rekreasi di taman sehat?

59 jawaban



Dari hasil kuisioner di atas diperoleh data sebagai berikut :

INDIKATOR	HASIL
Lokasi dan identitas taman sehati	Sebanyak 74,6 % pengguna mengenal dan mengetahui lokasi Taman sehati
Tujuan ke taman sehati	Sebagian besar pengguna (76,3%) datang ke taman sehati dengan tujuan yang sesuai dengan fungsi taman sehati
Fasilitas taman sehati	Sebanyak 78% pengguna berpendapat kalau fasilitas pendukung fungsi taman sehati kurang lengkap
Kenyamanan taman sehati	Sebanyak 64,4% pengguna merasa nyaman dengan suasana yang ada di taman sehati
Aspek rekreatif taman sehati	Sebanyak 66,1% pengguna merasa terhibur dengan berkunjung ke taman sehati
Rekomendasi ke pengunjung lain	Sebanyak 66,1% pengguna merekomendasikan untuk berkunjung ke taman sehati

Kalau dilihat dari hasil di atas kekurangan utama taman sehati ada di fasilitas berupa sarana dan prasarana pendukung fungsi utama taman sehati sebagai ruang publik. Sebagai rekomendasi penambahan fasilitas sarana dan prasarana bisa berupa :

1. Perluasan area taman sehati ke arena bermain anak di sebelahnya
2. Penataan area kuliner yang sekarang masih di koridor jalan
3. Hot spot area
4. Penambahan bangku-bangku taman dan peneduh

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan kualitas ruang publik taman sehati maka diperlukan beberapa penambahan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan respon pengguna pada penelitian ini. Karena salah satu indikator kualitas ruang publik ada di fasilitas berupa sarana dan prasarana. Hal ini bisa menjadi pertimbangan bagi pengelola untuk pengembangan taman sehati ke depannya.

REFERENSI

- [1] <https://news.detik.com/berita/d-3037079/jokowi-kualitas-ruang-publik-tentukan-kualitas-masyarakat-kota>.
- [2] Global Public Space Toolkit: From Global Principles to Local Policies and Practice Revision: February 2016, United Nations Human Settlements Programme (UN-Habitat)
- [3] Prihutami, D. (2008). Ruang Publik Kota Yang Berhasil. Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Jakarta
- [4] Urban Land Institute, Mixed-use Development Handbook (Washington D.C., 1987), hal. 173-176
- [5] Rustam Hakim, Hardi Utomo, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Jakarta, 2003), hal. 50
- [6] <http://eprints.itenas.ac.id/1582/5/05%20Bab%202%20242016106.pdf>

-
- [7] Natalivan, Petrus. (2007). Ruang Terbuka Publik Prinsip Perancangan dan Pengendaliannya. Urban Planning and Design Research Group. ITB Bandung [8] Sugiono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, (R &D). Alfabeta : Bandung
- [8] Sugiono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R &D).Alfabeta : Bandung